ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

KHAIRA FADILLA
NIM : 1052020013

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh :

KHAIRA FADILLA
NIM: 1052020013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Mohd. Nasir, MA	**Syamsiah Z, M.Pd.I**
NIDN. 2018127701	NIDN. 2024048403

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 12 Februari 2025 M
13 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Prof. Dr. H. Mohd. Nasir, MA
NIDN. 2018127701

Sekretaris,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Anggota,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIDN. 2008088603

Anggota,

Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN. 1321079202

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Khaira Fadilla
NIM	:	1052020013
Fakultas Program Studi (PGMI)	:	FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SD Muhammadiyah 2 Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari atau terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Khaira Fadilla

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul*:* **"Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa"**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA dan Ibu Syamsyiah Z, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Langsa beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;

6. Bapak dan Ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Teruntuk Kedua orangtua saya, yaitu Ayahanda Muhammad Dinur dan Ibunda Khairunnisah yang sangat saya banggakan tiada hentinya melangitkan do'a baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayah dan ibu.
8. Tidak lupa ucapan kasih sayang kepada adik-adik saya Azzahra dan Mu'ammar yang telah memberikan semangat dan menghibur selama proses penulisan skripsi yang cukup lelah ini.
9. Teruntuk sahabat tercinta Nuke Ayu Syahputri, sahabat yang sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri yang merupakan *support system* terbaik. Terimakasih selalu memberikan dukungan positif kepada saya. Terimakasih telah menjadi sahabat dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti dirinya.
10. Terima kasih untuk teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
11. Terima kasih untuk teman-teman Organisasi Mahasiswa dari tingkat Prodi, Fakultas, bahkan Institut yang telah senantiasa mendo'akan dan selalu mendukung saya.
12. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati segala lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga saat ini. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama wahai raga untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'alamin.*

Langsa, 31 Januari 2025

Penulis

Khaira Fadilla

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO:

“ Jika kamu benar-benar menginginkan sesuatu, kamu akan mencari jalannya. Jika tidak, kamu akan mencari alasan”.

“ Bertumbuh itu gak selalu ke atas, terkadang tumbuh itu mengakar ke bawah”.

“Allah tidak menguji hambanya diluar batas kemampuannya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN :

“ Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, aku membuat ayahku bekerja tanpa mengenal lelah. Jadi tidak mungkin aku menjadi sia-sia dan tidak ada artinya”.

“ Ayah Ibu, terima kasih atas segalanya, perjuangan dan kerja kerasnya selama ini yang telah mendidik saya hingga saat ini yang Insya Allah menjadi anak yang berguna bagi keluarga. Semoga kelak Ayah dan Ibu dihadiahkan Allah syurga tanpa hisab”. Aamiin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
MOTTO & PERSEMBAHAN ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Batasan Makalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Definisi Operasional 6
H. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN TEORITIS **15**
A. Kerangka Teoritis 15
1. Pengertian Analisis 15
2. Pengertian Kompetensi Guru 17
3. Tujuan Kompetensi Guru 26
4. Macam-Macam Kompetensi Guru 26
B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab 34
C. Kajian Penelitian yang Relevan 44
D. Kerangka Berpikir 48
BAB III METODE PENELITIAN **50**
A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 50

C. Subjek dan Objek Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisis Data 61
F. Keabsahan Data 64
BAB IV TEMUAN PENELITIAN 66
A. Temuan Umum 66
B. Hasil Penelitian 72
C. Hasil Analisis Data 93
BAB V PEMBAHASAN 101
A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa 101
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa 111
BAB VI PENUTUP 115
A. Kesimpulan 115
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA 117
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Pedagogik Guru 33
Tabel 3.1. Lembar Observasi 54
Tabel 3.2. Lembar Wawancara 57
Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf SD Muhammadiyah 2 Langsa 70
Tabel 4.2. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 2 Langsa..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 48
Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data 60
Gambar 3.2. Teknik Analisis Data 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kompetensi Pedagogik Guru 123
Lampiran 2 Keadaan Guru dan Staf SD Muhammadiyah 2 Langsa 124
Lampiran 3 Lembar Observasi 126
Lampiran 4 Lembar Wawancara 129
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 135
Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi 137
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 138
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian 139

ABSTRAK

Khaira Fadilla NIM 1052020013, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Pembimbing 1. Dr. Mohd. Nasir, MA 2. Syamsiah Z, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab, sementara objeknya adalah kompetensi pedagogik guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara umum sudah cukup baik, terlihat dari kemampuan dalam memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Namun, masih diperlukan pelatihan tambahan, peningkatan penggunaan teknologi, variasi metode, dan perhatian pada pengembangan keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung utama adalah motivasi dan komitmen guru, sementara hambatan utamanya meliputi rendahnya minat siswa, kesulitan muhadatsah, keterbatasan waktu, serta kurangnya media dan lingkungan pendukung.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Arab, SD Muhammadiyah Langsa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bermanfaat dalam kehidupan seseorang, yaitu untuk membentuk kepribadian baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan nonformal. Pendidikan dapat mulai diterapkan dari usia dini agar peserta didik menjadi generasi yang lebih unggul dan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara"[1].

Hampir semua orang mengenyam pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di madrasah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahapeserta didik di

[1] Yustina Tuto Tukan, Vincensius Crispinus Lemba, and Sirilus Karolus Keroponama Keban, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA PGRI Larantuka," *Social Science Academic* 1, no. Juli-Desember (2023): 156–60.

didik oleh guru dan dosen[2]. Guru yang berkualitas memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi subjek yang semakin berperan untuk menampakkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan pedagogik dalam bidangnya masing-masing. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara pedagogik. Sebagai pendidik, guru harus memahami setiap individu peserta didik, dan juga harus memiliki kepekaan, karena guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, dengannya kemungkinan peserta didik berhasil mengembangkan potensinya menjadi lebih besar. Disamping itu juga guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana. Dengan demikian pendidikan sangatlah kuat kedudukannya dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

"Dan (ingtlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersukutukan Allah, sesungguhnya mempersukutan (Allah) adalah benar- benar kezaliman yang besar."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan dimana dalam mendidik hendaknya melalui pendekatan yang sifatnya kasih sayang/kelembutan dan disiplin bukan berarti mendidik dengan keras. Oleh karena itu pendidik

[2] Nur Hidayanah and Didik Supriyanto, "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto," *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* 3, no. Februari (2018): 120.

harus memiliki kemampuan dalam mendidik atau bisa disebut juga dengan pedagogik.

Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana Darmadi Hamid yang dikutip oleh menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut, peneliti hanya menekankan pada kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[3]. Dengan demikian kompetensi pedagogik ini diharapkan seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Terlebih dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian materi ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi, baik dalam hal penggunaan media pembelajaran maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Demikian pula guru

[3] Hasnawati, "Kompetensi Guru Dalam Persfektif Perundang - Undangan," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. Januari-Juni (2020): 72.

bahasa Arab apabila tidak menguasai media pembelajaran, metode pembelajaran ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah sekolah yang letaknya sangat strategis karena terletak di tengah perkotaan juga mempunyai program unggulan diantaranya diharapkan dapat menghafal minimal 3 juz selama menjalankan pendidikan dasar di sekolah ini. Selain itu, seluruh murid dapat juga menghafal do'a harian da hadist-hadist umum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah 2 Langsa mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada tingkat sekolah dasar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab dengan mengambil judul **"Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa"**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan. Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap indikator kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti yaitu berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Tahun 2005

terdiri dari aspek, antara lain meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi proses dan hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberi konstribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat umum mengenai kompetensi pedagogik guru.

b. Menjadi referensi bagi pendidikan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah lebih memperketat proses rekrutmen guru sesuai dengan standar kualifikasi akademik guru SD Muhammadiyah 2 Langsa dan terus melakukan upaya kontrol dan evaluasi saat guru mengajar.

b. Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

c. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi dasar untuk memberikan gambaran pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru. Sehingga dapat menghasilkan lulusan guru yang berkualitas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional juga bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Istilah "kompetensi" secara harfiah berasal dari kata *Competence,* yang berarti "kemampuan, wewenang dan kecakapan"[4]. Dari segi etimologi kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik.

Menurut Wibowo yang dikutip dari buku Guru Profesional karangan Jamil Supri, pengertian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari profesional[5]

Kompetensi yang peneliti maksud adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional sebagai guru.

Pedagogik berasal dari kata Yunani *"Paedos"* yang berarti anak laki- laki, dan *"agogis"* artinya mengantar, membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki- laki pada zaman kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

---

[4] Annida Khairina and Nisaa Dzakirah, "Pengembangan Panduan Kompetensi Multikultural Bagi Pembimbing Teman Sebaya Di SMA Ar-Rahmah Putri Islamic Boarding School Dau Malang," 2012, 37.

[5] S T Nurul Faturahman, "Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Bima" 3, no. 2 (2024): 150.

Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu[6]. Menurut ilmu pendidikan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki[7].

Menurut J Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Fajar di dalam tulisanya yang berjudul konsep dasar pedagogik mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah bimbingan anak kearah tujuan tertentu, supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimna kita membimbing dan mendidik anak[8].

Adapun kompetensi pedagogik guru yang peneliti maksudkan adalah bagaimana seorang guru membimbing peserta didik dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran dan

[6] Mudjiran Ade Irma Suryani, "Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik SD 04 Kampung Olo Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 104–5.

[7] Sulihati, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pandrah Dan SMA Negeri 1 Simpang Mamplam," *Jurnal Master Bahasa* 9, no. 1 (2021): 534.

[8] Muhammad Insan Jauhari, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. 2 (2020): 208–9.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab ini diukur menggunakan alat ukur lembar observasi dan lembar wawancara.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematik. Dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah[9].

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan bebrapa istilah antara lain Al-Mualim, Al-Ustadz dan Al- Mursyd;orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis atau tempat pembelajaran ilmu.

Adapun pengertian guru dalam arti khusus, adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki kecakapan serta keahlian di bidang didatikmetodik secara profesional,

[9] M U Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)," *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 221.

serta mendapat sertifikat mengajar secara resmi yang ikut bertangungjawab membantu anak didik mencapai kedewasaan melalui transfer of knowledge dan transfer of value, yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sehingga anak didik mencapai keseimbangan dan keempunaan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Secara umum guru dibagi menjadi dua kategori; pertama, guru pelajaran umum. Kedua, guru pelajaran agama. Guru pelajaran umum diantaranya yaitu guru IPA, IPS, Matermtika, dan lain sebagainya. Sedangkan guru agama diantaranya yaitu Fiqh, Hadits, Aqidah, dan sebagainya. Namun ada sebuah mata pelajaran yang bisa dikategorikan pelajaran umum dan bisa juga dikategorikan mata pelajaran agama. Mata pelajaran tersebut adalah bahasa Arab. Dikategorikan pelajaran umum karena yang dipelajari adalah bahasa, yang mana bahasa merupakan alat komunikasi antar bangsa. Dikategorikan pelajaran agama karena menurut masyarakat, bahasa Arab lebih cenderung kepada kategori pelajaran agama. Mungkin dikarenakan bahasa Arab umumnya hanya dipelajari di madrasah-madrasah. Meskipun pada dasarnya tidak demikian, karena tidak sedikit sekolah-sekolah umum mata pelajaran bahasa Arab juga diajarkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia. Yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun

bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigas dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah)[10]. Bahasa arab terbagi menjadi dua: bahasa Arab Selatan dan bahasa Arab Utara. Bahasa Arab Utara adalah bahasa pertengahan jazirah Arabia dan bagian utaranya. Bahasa inilah yang kita kenal dengan bahasa Arab fusha. Bahasa ini abadi karena menjadi media tulis kitab suci al-Quran sehingga ia tersebar luas[11].

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam agama Islam, dimana bahasa ini memiliki perbedaan dengan bahasa lainnya baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah bahasa tersendiri dan berbeda juga dengan bahasa yang lain, dimana bahasa-bahasa lai lebih bersifat sederhana, dan hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang lebih kompleks dalam kaidah kebahasaannya. Guru bahasa Arab adalah guru yang mempunyai latar belakang kependidikan sarjana bahasa Arab dan mengampu mata pelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab haruslah memahami kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga lebih memudahkan untuk memahami nash dan hadits, dengan kepahaman terhadap bahasa Arab ini diharapkan mampu memudahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

[10] Ahmad Falah, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Arabia* 8, no. 1 (2016): 30.

[11] Eka Nur Rofik, "Kronologi Bahasa Arab Semitik Perspektif Historis," *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2021): 43.

3. SD Muhammadiyah 2 Langsa

SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal setingkat SD yang berada dalam Komplek Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di bawah penyelenggaraan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammdiyah Kota Langsa. SD ini berlokasi di Jl. T. Nyak Arif No. 7, Gampong Jawa, Kec. Langsa Kota, Kab. Kota Langsa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun guna memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian yang akan ditulis. Secara umum gambaran sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Pada BAB I peneliti menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan terkait Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

BAB II **TINJAUAN TEORITIS**

Pada BAB II peneliti mengurai landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Oleh karena itu pada bab ini

dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian analisis. Sub bab kedua menjelaskan tentang kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, tujuan kompetensi guru dan macam macam kompetensi guru. Sub bab ketiga menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab yang meliputi pengertian kompetensi pedagogik dan indikator kompetensi pedagogik. Sub bab keempat menjelaskan tentang guru mata pelajaran bahasa Arab yang meliputi pembelajaran bahasa Arab di MI/SD dan materi bahasa Arab jenjang MI/SD. Sub bab kelima mejelaskan tentang kajian penelitian yang relevan. Dan sub bab yang keenam menjelaskan tentang kerangka berpikir penelitian.

BAB III **METODE PENELITIAN**

Pada BAB III peneliti menggunakan metode penelitian penulisan skripsi ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV **TEMUAN PENELITIAN**

Pada BAB IV peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian hasil temuan data serta hasil analisis data yang meliputi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

BAB V **PEMBAHASAN**

Pada BAB V peneliti mendeskripsikan tentang analisis data kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

BAB VI **PENUTUP**

Pada BAB VI peneliti mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran-saran hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 2 Langsa

SD Muhammdiyah 2 Langsa terletak di persimpangan jalan T. Nyak Arif No. 7, Gampong Jawa, Kota Langsa yang berada dalam Komplek Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di bawah penyelenggaraan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammdiyah Kota Langsa. Status Akreditasi SD Muhammadiyah 2 Langsa mendapat Nilai "B" sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 42/BAN-SM/SK/2019 : tanggal 07 Oktober 2019.

Pada tahun ajaran 2017-2018 ini, SD Muhammadiyah 2 Langsa meluncurkan program Sekolah Islam Terpadu. Program unggulan yang ditawarkan di antaranya, seluruh murid diharapkan dapat menghafal minimal 3 juz selama menjalankan pendidikan dasar di sekolah ini. Selain itu, seluruh murid dapat juga menghafal doa harian dan hadits-hadits umum.

Dalam keseharian, kegiatan belajar-mengajar diawali dengan shalat Dhuha, belajar Iqra' dan membaca Al-Qur'an serta hafalan. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan Calistung sesuai dengan Kurikulum 2013 dan ditutup dengan makan siang dan shalat Zuhur berjamaah. Adapun

kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Langsa sekarang adalah Dr. Hamdani, MA.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA
Alamat	: JL. T. NYAK, ARIEF NO. 7 LANGSA
NPSN / NSS	: 10105697 / 102066303024
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Swasta
Kode Pos	: 24416
Kecamatan	: Langsa Kota
Nomor Telp	: 08116809933
Email	: sd2muhammadiyah@gmail.com
Website	: www.sd2muhammadiyahlgs.sch.id

3. Visi dan Misi serta Tujuan SD Muhammadiyah 2 Langsa

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan yang Unggul dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik yang Mandiri, Beriman dan Berakhlak Mulia, serta Mendukung Pembentukan Generasi Wirausaha yang Tangguh.

b. Misi

1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif untuk mengembangkan potensi akademik dan No-akademik peserta didik.

2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui pendidikan karakter berbasis agama dan budaya lokal.
3) Mendorong kemandirian peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kontekstual.
4) Mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik untuk menghadapi tantangan global serta tetap menghargai dan melestarikan kearifan lokal.
5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan yang berkelanjutan.

c. Tujuan

1) Tujuan Jangka Pendek (1 - 2 Tahun)
   a. Memperkuat implementasi nilai-nilai keislaman dan karakter mandiri dalam keseharian peserta didik.
   b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada pengembangan potensi akademik peserta didik.
   c. Melakukan pelatihan guru dalam penerapan pembelajaran kreatif dan kontekstual.
   d. Memperkuat pendidikan karakter melalui program ekstrakulikuler berbasis agama dan budaya lokal.
2) Tujuan Jangka Menengah (3 - 5 Tahun)
   a. Meningkatkan kemandirian dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai kegiatan proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

b. Memperkuat kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lokal dalam pelestarian kearifan lokal.
c. Mengembangkan program unggulan sekolah yang berorientasi pada penguasaan teknologi dan keterampilan abad 21.

3) Tujuan Jangka Panjang (5 - 10 Tahun)
a. Menjadikan sekolah unggulan di Kota Langsa yang menghasilkan lulusan beriman, mandiri dan kompetitif di tingkat nasional dan global.
b. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap aspek pembelajaran, menjadikan peserta didik peka terhadap budaya lokal sambil berdaya saing didunia global.
c. Mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan melalui inovasi.

4. Keadaan Guru dan Staf SD Muhammadiyah 2 Langsa

Pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan sebuah kader yang mampu meneruskan perjuangan saat ini. Pendidik dan kependidikan merupakan tenaga profesional yang sangat diperlukan untuk menunjang atau dapat menggerakan proses pembelajaran maupun pengelolaan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 2 Langsa antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Keadaan Guru dan Staf SD Muhammadiyah 2 Langsa

No.	Nama	L/P	Jabatan Guru	Status
1.	HD	L	Kepala Sekolah	GTY
2.	AD	P	Guru Kelas 1A	GTY
3.	FUR	P	Guru Kelas 1B	GTY
4.	MF	P	Guru Kelas 1C	GTY
5.	AH	P	Guru Kelas 2A	GTY
6.	RM	P	Guru Kelas 2B	GTY
7.	MC	P	Guru Kelas 3A	GTY
8.	NU	P	Guru Kelas 3B	GTY
9.	SH	P	Guru Kelas 4A	GTY
10.	DRR	P	Guru Kelas 4B	GTY
11.	AF	P	Guru Kelas 4C	GTY
12.	SF	P	Guru Kelas 5A	GTY
13.	LDS	P	Guru Kelas 5B	GTY
14.	NJ	P	Guru Kelas 5C	GTY
15.	EW	P	Guru Kelas 6A	GTY
16.	SEA	P	Guru Kelas 6B	GTY
17.	AW	P	Guru Kelas 6C	GTY
18.	IY	P	Asisten Guru Kelas 1A	GTY
19.	NF	P	Asisten Guru Kelas 1B	GTY
20.	ZNZ	P	Asisten Guru Kelas 2B	GTY
21.	NH	P	Asisten Guru Kelas 3B	GTY
22.	SR	P	Asisten Guru Kelas 4A	GTY
23.	DH	P	Asisten Guru Kelas 4B	GTY
24.	KH	P	Asisten Guru Kelas 4C	GTY
25.	SY	P	Asisten Guru Kelas 5A	GTY
26.	EYP	P	Asisten Guru Kelas 5B	GTY
27.	MS	P	Asisten Guru Kelas 6A	GTY
28.	MR	P	Asisten Guru Kelas 6B	GTY
29.	AN	L	Guru Agama	GTY
30.	FA	P	Guru Agama	GTY
31.	RA	L	Guru Agama	GTY
32.	AR	L	Guru Olahraga	GTY
33.	CFR	P	Guru Olahraga	GTY
34.	WZ	P	Guru Bahasa Inggris	GTY
35.	CA	P	Guru Bahasa Inggris	GTY
36.	AI	P	Guru Bahasa Inggris	GTY
37.	KN	P	Guru Bahasa Arab	GTY
38.	RM	L	Guru KMD	GTTY
39.	PM	P	Guru Bantu	GTY

40.	WG	P	Guru Bantu	GTY
41.	RI	L	Operator Sekolah	GTY
42.	VS	L	Bendahara Tabungan	GTY
43.	FLF	P	Kasir	GTY
44.	FR	L	Bendahara Sekolah	GTY
45.	IRB	L	Tata Usaha	GTY

Sumber : Dok. SD Muhammadiyah 2 Langsa, 08 Agustus 2024

Dari keseluruhan data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah berjumlah sebagai berikut:

a. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 44

b. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 1

Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik		
Laki-laki	**Perempuan**	**Jumlah**
9	36	45

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 45 guru. Guru Laki-laki 9 dan Guru Perempuan 36. Itu juga sudah termasuk Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap Yayasan.

5. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 2 Langsa

Berdasarkan observasi berikut ini adalah data peserta didik SD Muhammadiyah 2 Langsa dapat dilihat dari tabel di berikut ini:

Tabel 4.2.

Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 2 Langsa

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah Peserta Didik**	**Jumlah Kelas**
		Laki-laki	**Perempuan**		
1.	Kelas I	36	28	64	3
2.	Kelas II	32	28	60	2
3.	Kelas III	32	29	61	2

4.	Kelas IV	41	35	76	3
5.	Kelas V	41	45	86	3
6.	Kelas VI	50	32	82	3
Total		**232**	**197**	**429**	**16**

Sumber : Dok. SD Muhammadiyah 2 Langsa, 08 Agustus 2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SD Muhammadiyah 2 Langsa untuk kelas I laki-laki dan perempuan berjumlah 64 peserta didik sebanyak 3 kelas, kelas II laki-laki dan perempuan berjumlah 60 peserta didik sebanyak 2 kelas, kelas III laki-laki dan perempuan berjumlah 61 peserta didik sebanyak 2 kelas, kelas IV laki-laki dan perempuan berjumlah 76 peserta didik sebanyak 3 kelas, kelas V laki-laki dan perempuan berjumlah 86 peserta didik sebanyak 3 kelas dan kelas VI laki-laki dan perempuan berjumlah 82 peserta didik sebanyak 3 kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Langsa bahwa guru tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik, namun masih perlu adanya pelatihan lagi untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berkembang saat ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu ibu AW mengungkapkan bahwa:

"Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan dikarenakan sudah

memiliki banyak pengalaman dan memang guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya, namun masih perlu pelatihan lagi terkait dengan kurikulum yang sedang berkembang saat ini"[1].

Ungkapan di atas ditambahkan oleh peserta didik yang bernama MF mengatakan bahwa :

"Menurut saya guru mata pelajaran bahasa Arab sudah memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dalam pembelajaran bahasa Arab karena kami selalu merasa senang dan guru pun menjelaskan materi kepada kami dengan baik sampai kami semuanya bisa paham"[2].

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab dapat kita lihat sebagai berikut:

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Dalam memahami peserta didik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya baik dari segi minat, bakat motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Arab SD Muhammadiyah 2 Langsa sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum terkait dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab:

[1] Hasil wawancara dengan ibu AW, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa, di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Agustus 2024.

[2] Hasil Wawancara dengan MF peserta didik kelas VB di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Agustus 2024.

"Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan dikarenakan sudah memiliki banyak pengalaman dan memang guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya, namun masih perlu pelatihan lagi terkait dengan kurikulum yang sedang berkembang saat ini"[3].

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab cara memahami peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab yaitu:

"Dalam memahami peserta didik saya melihat dari karakteristik peserta didik dan intelegensinya. Dalam pembagian kelompok melakukan pemilihan secara acak dengan mencampurkan peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan peserta didik yang tingkat kecerdasannya biasa saja, guna peserta didik yang ber IQ tinggi bisa membantu peserta didik yang yang lain agar mudah dalam memahami pembelajaran. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saya mendekatinya dan menjelaskan ulang materi agar peserta didik tersebut memahaminya. Kemudian saya juga mengamati tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Karena perilaku peserta didik itu kan berbeda-beda, namun walaupun demikian kita sebagai pendidik selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Jika ada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, maka ada perhatian khusus untuk memperbaiki karakteristik anak tersebut"[4].

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam hal memahami karakteristik peserta didik, hal di atas didukung juga oleh pernyataan wakil kepala bidang kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa mengenai kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik menyatakan:

"Saya melihat guru bahasa Arab ini sudah bisa memahami karakteristik peserta didik dan insyaallah guru bahasa Arab SD Muhammadiyah 2

[3] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[4] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

Langsa ini sudah mampu memahami karakteristik peserta didik walaupun tidak semua aspek bisa dilihat dengan sempurna akan tetapi sebagian besar sudah"[5].

Berdasarkan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa sekaligus informan pengamat guru, mengenai pemahaman karakteristik peserta didik, guru sudah bisa memahami karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan wakil kepala bidang kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa sudah cukup baik dalam memahami karakteristik peserta didiknya[6].

2) Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran guru mata pelajaran bahasa Arab menetapkan berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat membuat peserta didik lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran. Dalam perancangan pembelajaran indikator yang dibahas adalah:

[5] Hasil wawancara dengan ibu AW, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah 2 Langsa, di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Agustus 2024.

[6] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

a. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pengelolaan pembelajaran perlu adanya rancangan metode yang digunakan sebagai teknik penyampaian materi kepada peserta didik-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah bagaimana seorang guru tersebut mampu menentukan metode yang sesuai. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu KN:

"Dalam proses belajar mengajar metode tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian penting dalam suatu sistem pengajaran"[7].

Semua pendidik jika ingin mengajar pasti dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu KN bahwa:

"Suatu metode dikatakan baik apabila metode yang kita pilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, dalam pemilihan metode saya menyesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik di kelas tersebut agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, demontrasi, diskusi, tanya jawab, dan lain- lain"[8].

[7] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[8] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

Adapun hasil wawancara dari peserta didik SD Muhammadiyah 2 Langsa, FS mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru bahasa Arab menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, namun lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar"[9].

b. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pembelajaran

Agar materi ajar tersampai secara runtut dan sistematis maka perlu adanya pengorganisasian agar materi yang tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu KN:

"Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik"[10].

c. Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat pembantu penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. pada masa sekarang sudah banyak media yang mudah didapati yang bisa dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan guru memahami pemahaman terhadap media secara jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu guru perlu menentukan media secara terencana dan sistematis serta sesuai dengan sistem pembelajaran. Maka pendapat ibu KN tentang perencanaan penggunaan media dan sumber belajar yaitu:

[9] Hasil Wawancara dengan FS peserta didik kelas VIA di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 November 2024.

[10] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

"Pemilihan media dalam proses pembelajaran dilihat dari materi yang akan dibahas sehingga media bisa menjadi alat untuk membantu penyampaian materi yang akan dibahas. Media yang merupakan sumber belajar bagi peserta didik dan sebagai alat konkret berisikan bahan- bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran media yang saya gunakan adalah buku paket bahasa Arab yang saya akses dari internet, papan tulis dan media sederhana lainnya yang berkenanan dengan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut membantu agar peserta didik menyerap materi pelajaran secara optimal"[11].

Adapun hasil wawancara dari MF bahwasanya:

"Media yang sering digunakan guru bahasa Arab saat mengajar yaitu media gambar"[12].

Menurut hasil observasi peneliti di lapangan tentang perancangan media dan sumber belajar yang akan digunakan saat proses mengajar guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah mampu merumuskan media dan sumber yang cocok yang bisa digunakan guru dalam proses mengajar yang sesuai dengan materi ajar[13].

d. Merencanakan Pengelolaan Kelas

Seorang guru ketika berada di dalam ruangan kelas seharusnya dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar menjadi nyaman dan tentram. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah 2 Langsa mengenai pengelolaan kelas bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan.

[11] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[12] Hasil Wawancara dengan MF peserta didik kelas VB di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Agustus 2024.

[13] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

e. Merencanakan Model Penilaian Hasil Belajar

Dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa Arab sudah melakukan model penilaian hasil belajar yang dirancang mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian peserta didik. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga menilai proses pembelajaran melalui empat indikator utama: cara peserta didik merespon, keaktifan dalam bertanya jawab, keaktifan dalam mengerjakan tugas dan pemahaman terhadap materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu KN bahwa:

"*Saya mengambil nilai dari cara mereka merespon selama pembelajaran berlangsung. Respon peserta didik, baik dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, maupun menanggapi diskusi, sangat penting untuk memahami seberapa besar mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Saya juga melihat dari cara mereka menyelesaikan tugas, apakah mereka menyelesaikannya tepat waktu dan apakah hasil kerjanya sesuai dengan yang ditentukan, dan apakah mereka menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam hal pemahaman materi cara saya nilai melalui berbagai cara, seperti tes formatif atau diskusi. Saya melihat apakah peserta didik mampu menjelaskan konsep dengan bahasa mereka sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami. Dengan cara ini, saya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar mereka. Ini membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik sehingga saya bisa memberikan bimbingan yang lebih tepat"*[14].

3) Pelaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

[14] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

peserta didik. kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ada 6 yaitu:

a. Membuka Pembelajaran

Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelummnya. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu KN dalam membuka pembelajaran ia mengatakan bahwa:

"Sebelum memulai pembelajaran, saya melihat dulu kodisi anak didik apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, lalu menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, dan sebelum masuk ke inti materi, saya juga melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi hari ini dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya"[15].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Langsa dalam kegiatan membuka pembelajaran, ibu KN terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk belajar, jika ada peserta didik yang masih berbicara dengan kawannya maka beliau belum membuka pelajaran dan menegurnya, beliau baru memulai pembelajaran jika peserta didiknya sudah terkondisi untuk mengikuti pembelajaran. Beliau juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan nanti dan memotivasi peserta didik untuk belajar, beliau juga melakukan

[15] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya[16].

b. Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

Suksesnya suatu pembelajaran tergantung pada cara pendidik mengelolanya. Dalam mengelola pembelajaran pendidik dituntut benar-benar menguasai penuh terhadap materi pelajaran yang dijelaskan secara jelas dan rinci kepada peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, menggunakan media yang beragam agar pembelajaran terlihat lebih menarik, memberikan penguatan, dan menekankan hal- hal yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi peserta didik, seperti yang dijelaskan ibu KN yaitu:

Dalam pembelajaran ibu KN menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh beliau, beliau juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, dalam penggunaan media biasannya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa apa yang dikatakan guru mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu KN

[16] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

menjelaskan materi dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, metode yang digunakan bervariasi contohnya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tidak jarang juga beliau menggunakan metode tanya jawab pada materi menyebutkan bagian anggota tubuh manusia dengan bahasa arab yang benar seperti menyebutkan "Telinga, apa bahasa Arabnya?" agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan memudahkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menggunakan beberapa media pembantu dalam proses pembelajaran dan beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Tidak lupa pula ibu KN memberikan contoh-contoh materi yang terkait dengan kehidupan sehari- hari. Pembelajaran yang beliau laksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang[17].

c. Berkomunikasi dengan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar memudahkan dalam memahami materi yang dijelaskan. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila peserta didik salah mengerti, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menggunakan bahasa

[17] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

lisan dan tulisan secara jelas dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu KN:

"Dalam berkomunikasi kepada peserta didik, saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh peserta didik dan saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada saya ataupun peserta didik lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara"[18].

d. Mampu Melaksanakan Penilaian Selama Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Penilaian Pada Akhir Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ibu KN mengatakan bahwa:

"Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah diajarkan dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi"[19].

Hal demikian sesuai dengan observasi peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, dimana guru ada melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran yaitu dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi[20].

e. Mampu Menutup Pelajaran

Pada bagian akhir pembelajaran guru melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian melakukan refleksi

[18] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[19] Hasil Wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[20] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

atau membuat kesimpulan secara garis besar berdasarkan apa yang disampaikan oleh peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan ibu KN:

"Dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik contohnya saya menyuruh dua atau tiga orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan lalu secara garis besar saya menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi"[21].

Hal demikian sesuai dengan observasi peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam menutup pembelajaran ibu KN menunjukkan satu atau lebih dari peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan, kemudian ibu KN menyimpulkan secara garis besar dan memberi penguatan terhadap kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peserta didik[22].

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa menyatakan bahwa:

"Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan tanya jawab di dalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka beliau memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut"[23].

[21] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[22] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

[23] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

5) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki potensi ketika dalam belajar lebih cepat menyerap pembelajaran dengan menggunakan audio visual, ada juga yang memiliki potensi dalam berhitung dan ada juga peserta didik yang memiliki potensi lebih cepat memahami pembelajaran dengan cara audio, visual dan audio visual. Jadi sebagai seorang guru dalam pembelajaran alangkah baiknya ketika mengajar dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didiknya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki peserta didik berkembang. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu KN, yaitu:

"Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik saya melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi dikarenakan potensi pada peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang lebih senang belajar menggunakan audio, ada juga yang lebih senang menggunakan audio visual. Jadi dalam pembelajaran saya menggunakan berbagai macam metode agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya"[24].

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya dan memilih bahan, metode dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat

[24] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

berkembang. Dalam hal ini cara yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab mengenai kemampuan guru dalam memahami potensi peserta didiknya sudah dikatakan cukup baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukung kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa :

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Faktor pendukung utama dalam pengembangan potensi pedagogik guru berasal dari motivasi dan komitmen internal mereka. Guru yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih baik cenderung berupaya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Motivasi ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus belajar, berinovasi, dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, komitmen untuk menjalankan profesi dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa pengembangan potensi pedagogik tidak hanya bergantung pada pelatihan formal atau dukungan eksternal, tetapi juga pada kesadaran pribadi guru untuk terus berkembang.

Faktor internal ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seorang guru memiliki semangat untuk belajar dan berkembang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh ibu KN dalam wawancaranya:

"Faktor pendukung utamanya itu berasal dari diri guru itu sendiri, yaitu motivasi dan komitmen dalam diri mereka. Keinginan untuk menjadi lebih baik mendorong guru untuk terus mengembangkan potensi pedagogik yang mereka miliki"[25].

Pengembangan potensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh motivasi dan komitmen pribadi. Keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan menjadi kunci utama bagi guru dalam mengoptimalkan kualitas pengajaran mereka. Faktor internal ini menunjukkan pentingnya kesadaran individu dalam mendorong kemajuan profesional di bidang pendidikan.

b. Faktor Penghambat

1) Minat Belajar Peserta Didik

Tingkat motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab masih rendah, yang menjadi tantangan utama bagi guru. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru perlu memberikan dorongan dan perhatian lebih agar peserta didik dapat merasa tertarik dan memiliki kesadaran untuk belajar dan memahami bahasa Arab. Tanpa adanya perhatian dan

[25] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

motivasi yang cukup, peserta didik cenderung tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mendalami bahasa tersebut, sehingga peran aktif guru dalam memberikan penguatan sangat dibutuhkan untuk mendorong minat belajar peserta didik. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu KN, yaitu:

"Tingkat motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab masih kurang, sehingga guru harus banyak memberikan dorongan dan perhatian untuk memotivasi supaya timbul keinginan dan kesadaran peserta didik dalam belajar dan memahami bahasa Arab"[26].

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru kadang memberi hadiah kepada peserta didik agar timbulnya minat belajar, akan tetapi peserta didik tersebut semangat belajarnya cuma pada saat diberi hadiah sehingga mereka dalam belajar sebatas mengharapkan hadiah pemberian guru[27]. Akibat minat belajar yang kurang sehingga guru sangat sukar dalam menerapkan pembelajaran aktif. Dengan demikian peserta didik hanya sebatas belajar di sekolah tanpa ada tambahan ilmu belajar dengan memberi hadiah tersebut.

2) Kesulitan dalam Muhadatsah

Kendala lain dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu kurangnya praktik berbicara (muhadatsah) yang intensif. Meskipun teori tata bahasa dan kosakata diajarkan dengan baik, keterampilan berbicara peserta didik tetap

[26] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[27] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

tertinggal. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesempatan berbicara di kelas dan kurangnya lingkungan yang mendukung percakapan dalam bahasa Arab. Peserta didik yang sudah memahami tata bahasa sering merasa canggung atau takut membuat kesalahan saat berbicara, yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, belum adanya program khusus yang mendorong peserta didik untuk berbicara secara rutin membuat mereka kurang percaya diri. Wawancara ini menunjukkan perlunya pengembangan program yang lebih fokus pada praktik berbicara untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu KN yaitu:

"Meskipun saya sudah mengajarkan teori tata bahasa dan kosakata dengan baik, saya sering menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara atau muhadatsah peserta didik. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya praktik berbicara yang intensif di kelas. Saya lebih banyak fokus pada pembelajaran membaca dan menulis, sementara kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Arab sangat terbatas. Selain itu, lingkungan sekolah juga kurang mendukung percakapan dalam bahasa Arab, karena tidak ada kebiasaan atau program yang mendorong peserta didik untuk berbicara dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran. Bahkan, peserta didik yang sudah memahami tata bahasa dengan baik sering kali merasa canggung atau takut salah ketika berbicara. Mereka khawatir membuat kesalahan, yang akhirnya membuat mereka enggan berbicara. Akibatnya, meskipun kemampuan mereka dalam membaca dan menulis cukup baik, keterampilan berbicara mereka tetap tertinggal. Kami juga belum memiliki program khusus yang bisa menstimulasi peserta didik untuk berbicara bahasa Arab secara rutin dan alami, sehingga mereka bisa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari"[28].

[28] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas menjadi hambatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif. Seperti yang disampaikan oleh ibu KN yaitu:

"Waktu yang terbatas untuk belajar bahasa Arab membuat pembelajaran bahasa Arab kurang maksimal pencapaiannya, karena itu saya sebagai guru harus benar-benar menggunakan waktu sebaik-baiknya"[29].

Hal demikian sesuai dengan observasi peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Terlihat bahwa waktu pembelajaran Bahasa Arab memang cukup terbatas, sehingga guru harus bekerja keras untuk memanfaatkan setiap menitnya secara efektif. Proses pembelajaran terlihat terfokus pada materi inti, namun terkadang masih ada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini membuat guru harus mencari cara agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun waktu yang tersedia tidak banyak. Guru tampak berupaya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, misalnya dengan mengurangi waktu untuk kegiatan yang kurang relevan dan langsung masuk ke inti pelajaran. Namun, keterbatasan waktu sering

[29] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

kali membuat beberapa aspek pembelajaran, seperti latihan praktik berbicara atau diskusi mendalam, tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, meskipun guru sudah berusaha maksimal, beberapa peserta didik terlihat kesulitan mengejar materi karena waktu yang singkat. Hal ini menunjukkan bahwa kendala waktu memang menjadi tantangan nyata dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal[30]. Observasi ini mendukung pernyataan Ibu KN bahwa efisiensi penggunaan waktu sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab.

4) Keterbatasan Media dan Lingkungan

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media yang ada tidak cukup mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka kesulitan mendapatkan tambahan paparan di luar jam pelajaran. Pembelajaran pun cenderung hanya terjadi dalam waktu yang dialokasikan di sekolah tanpa adanya dukungan media yang bisa dimanfaatkan peserta didik di luar kelas. Selain itu, lingkungan sehari-hari peserta didik juga tidak mendukung penggunaan bahasa Arab. Mereka jarang sekali memiliki kesempatan untuk berbicara, mendengar, atau membaca bahasa Arab di rumah atau dalam pergaulan, yang memperlambat kemajuan mereka dalam menguasai bahasa ini.

[30] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

Keterbatasan media dan kurangnya dukungan lingkungan menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu KN yaitu:

"Salah satu tantangan besar yang saya hadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Media yang ada sering kali kurang interaktif dan tidak cukup menarik perhatian peserta didik untuk belajar secara mandiri. Karena itu, peserta didik kesulitan untuk mendapatkan paparan tambahan di luar jam pelajaran. Pembelajaran cenderung hanya terjadi selama waktu yang dialokasikan di sekolah, tanpa ada dukungan media yang dapat digunakan peserta didik di luar kelas untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, lingkungan sehari-hari peserta didik juga tidak mendukung penggunaan bahasa Arab. Di rumah atau dalam pergaulan mereka, sangat jarang ada kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab, baik untuk berbicara, mendengar, atau membaca. Minimnya peluang ini membuat mereka kesulitan untuk menguasai bahasa ini dengan lebih baik, karena mereka tidak terbiasa menggunakannya di luar jam pelajaran. Keterbatasan media dan kurangnya dukungan lingkungan menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah"[31].

Hal demikian sesuai dengan observasi peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Media pembelajaran bahasa Arab yang tersedia memang terbatas dan cenderung kurang interaktif. Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan materi pembelajaran karena media yang digunakan lebih banyak berbentuk teks dan gambar yang statis, tanpa adanya elemen yang dapat mendorong mereka untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memperoleh paparan tambahan di luar kelas, yang

[31] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

seharusnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Selain itu, lingkungan sekitar peserta didik juga tidak mendukung penggunaan bahasa Arab. Di luar jam pelajaran, peserta didik tidak memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab, baik di rumah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Mereka tidak terbiasa berbicara atau mendengarkan bahasa Arab, yang memperlambat perkembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka[32]. Dengan demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa keterbatasan media dan kurangnya dukungan lingkungan memang menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

C. Hasil Analisis Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Langsa, ditemukan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Namun, masih diperlukan pelatihan tambahan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan kurikulum saat ini.

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

[32] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

Guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari cara guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran yang mencampurkan peserta didik dengan tingkat kecerdasan berbeda dalam satu kelompok agar mereka dapat saling membantu. Selain itu, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan ulang materi dan mengamati tingkah laku mereka di lingkungan sekolah.

2) Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran, guru menetapkan berbagai metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perancangan ini meliputi:

a. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar: Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab agar siswa tetap tertarik dan termotivasi.

b. Pengorganisasian Bahan Pembelajaran: Materi disampaikan secara sistematis dan runtut agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran: Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, dan media visual lainnya untuk mendukung pemahaman siswa.

d. Pengelolaan Kelas: Guru mengelola kelas dengan baik dan mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

e. **Model Penilaian Hasil Belajar**: Penilaian mencakup berbagai aspek seperti keaktifan siswa, respon dalam diskusi, serta pemahaman materi melalui tugas dan ujian.

3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan interaktif dengan cara:

a. **Membuka Pembelajaran**: Guru mengondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan apersepsi.
b. **Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar**: Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan contoh yang relevan.
c. **Berkomunikasi dengan Peserta Didik**: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi pemahaman mereka.
d. **Penilaian Selama Proses Pembelajaran**: Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan dan tugas selama pembelajaran berlangsung.
e. **Menutup Pelajaran**: Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa dalam penyusunan kesimpulan akhir.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Guru melakukan evaluasi hasil belajar melalui berbagai metode seperti tanya jawab, tugas, UTS, dan UAS. Jika ada siswa yang

mendapatkan nilai di bawah KKM, guru memberikan remedial atau tugas tambahan untuk meningkatkan nilai mereka.

5) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru berusaha mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu audio, visual, maupun audio-visual. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan peningkatan melalui pelatihan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar lebih sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini. Peningkatan ketersediaan media pembelajaran dan keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas pengajaran serta hasil belajar peserta didik.

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Faktor utama yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah motivasi dan komitmen internal mereka. Guru yang memiliki keinginan kuat untuk berkembang cenderung aktif meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kesadaran pribadi ini menjadi elemen kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh ibu KN dalam wawancaranya: *"Faktor pendukung utamanya itu berasal dari diri guru itu sendiri, yaitu motivasi dan komitmen dalam diri mereka. Keinginan untuk menjadi lebih baik mendorong guru untuk terus mengembangkan potensi pedagogik yang mereka miliki"*[33].

Motivasi dan kesadaran individu guru dalam belajar dan mengembangkan diri memiliki dampak positif terhadap kualitas pengajaran serta hasil belajar peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Minat Belajar Peserta Didik

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Guru harus berupaya memberikan dorongan dan perhatian ekstra untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

[33] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

Namun, berdasarkan observasi, motivasi peserta didik hanya meningkat saat diberikan hadiah oleh guru, tanpa adanya dorongan belajar yang bersifat intrinsik.

Seperti yang disampaikan oleh ibu KN: *"Tingkat motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab masih kurang, sehingga guru harus banyak memberikan dorongan dan perhatian untuk memotivasi supaya timbul keinginan dan kesadaran peserta didik dalam belajar dan memahami bahasa Arab"*[34].

2) Kesulitan dalam Muhadatsah (Percakapan)

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya praktik berbicara dalam bahasa Arab. Meskipun teori tata bahasa dan kosakata diajarkan dengan baik, keterampilan berbicara peserta didik masih tertinggal. Minimnya kesempatan berbicara serta kurangnya lingkungan yang mendukung percakapan dalam bahasa Arab menjadi faktor penghambat utama.

Pernyataan ibu KN menegaskan kendala ini: *"Meskipun saya sudah mengajarkan teori tata bahasa dan kosakata dengan baik, saya sering menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara atau muhadatsah peserta didik. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya praktik berbicara yang intensif di kelas"*[35].

3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

[34] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[35] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan signifikan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Guru harus mampu memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh ibu KN: *"Waktu yang terbatas untuk belajar bahasa Arab membuat pembelajaran bahasa Arab kurang maksimal pencapaiannya, karena itu saya sebagai guru harus benar-benar menggunakan waktu sebaik-baiknya"*[36].

Observasi menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya menggunakan waktu dengan seefektif mungkin, tetap ada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, yang menghambat pencapaian hasil pembelajaran secara optimal[37].

4) Keterbatasan Media dan Lingkungan

Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan kurangnya lingkungan pendukung juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Media yang tersedia masih kurang menarik sehingga peserta didik kurang mendapatkan paparan bahasa Arab di luar kelas. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab juga menghambat perkembangan keterampilan peserta didik.

[36] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[37] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

Pernyataan ibu KN: *"Salah satu tantangan besar yang saya hadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Media yang ada sering kali kurang interaktif dan tidak cukup menarik perhatian peserta didik untuk belajar secara mandiri"*[38].

Berdasarkan observasi, media pembelajaran yang tersedia cenderung statis dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Selain itu, minimnya lingkungan yang mendukung percakapan dalam bahasa Arab menghambat perkembangan keterampilan berbahasa mereka[39].

Berdasarkan analisis yang dilakukan, faktor pendukung utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa adalah motivasi dan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Namun, pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya minat peserta didik, kurangnya praktik berbicara, keterbatasan waktu, serta minimnya media dan lingkungan pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, memperbanyak praktik berbicara dalam pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian,

[38] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[39] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

proses pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa menunjukkan kualitas yang cukup baik. Guru yang bersangkutan telah memiliki pengalaman mengajar yang memadai dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Hal ini tercermin dari tanggapan peserta didik yang merasa senang dan mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Meskipun kompetensi pedagogik tersebut dinilai baik, masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang terus berkembang. Hal ini menjadi penting agar proses pembelajaran tetap relevan dan selaras dengan tuntutan pendidikan modern. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, pelatihan tambahan untuk guru diperlukan agar mereka dapat mengintegrasikan kurikulum terbaru ke dalam praktik pembelajaran secara optimal.

Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peningkatan ini juga dapat memperkuat kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga

dapat mempertahankan minat dan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab.

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru mampu mengenali perbedaan individu di antara peserta didik, termasuk minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, dan perkembangan sosial mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian M. Abdul Halim di SD Negeri 2 Margomulyo, yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik berada pada kategori cukup baik, tetapi kurang mendalam dalam mengenali kebutuhan khusus. Dibandingkan dengan penelitian tersebut, guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah melampaui capaian tersebut dengan pendekatan yang lebih personal[1].

Dalam praktiknya, guru menggunakan strategi yang inklusif, seperti pembagian kelompok belajar secara acak yang mencampur peserta didik dengan tingkat intelegensi yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi membantu teman-temannya yang memerlukan bantuan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kolaboratif. Selain itu, guru memberikan perhatian

[1] Halim, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo."

khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendekati mereka secara langsung dan memberikan penjelasan ulang.

Guru juga mengamati perilaku peserta didik di lingkungan sekolah untuk memahami kebutuhan dan karakteristik mereka lebih dalam. Ketika menghadapi peserta didik dengan perilaku kurang baik, guru memberikan perhatian khusus untuk membantu memperbaiki karakter mereka tanpa membedakan fasilitas belajar yang diberikan. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung perkembangan semua peserta didik.

Dukungan terhadap kemampuan guru ini juga dinyatakan oleh wakil kepala bidang kurikulum yang mengakui bahwa guru bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Meskipun tidak semua aspek dapat diamati secara sempurna, sebagian besar kebutuhan peserta didik telah diakomodasi dengan baik. Kesimpulannya, guru bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Namun, pelatihan tambahan terkait kurikulum yang berkembang dapat lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menyelaraskan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

2. Perancangan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Arab

di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam berbagai aspek perancangan pembelajaran. Dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, guru mampu memilih metode yang bervariasi seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Namun, dari wawancara dengan peserta didik, terungkap bahwa metode ceramah lebih sering digunakan dibandingkan metode lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variasi metode telah dirancang, pelaksanaannya di kelas cenderung kurang merata. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik secara konsisten.

Pada aspek pengorganisasian bahan pembelajaran, guru telah merancang materi ajar secara runtut dan sistematis sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan dirancang agar saling terkait dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan perencanaan yang matang dan kesadaran akan pentingnya struktur dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri di MAN 2 Pontianak, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Pontianak, termasuk dalam aspek penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran serta pengembangan kurikulum, telah dikategorikan baik dimana kelas X MAN 2 Pontianak juga telah merancang materi ajar secara runtut dan sistematis, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan menunjukkan perencanaan yang matang[2].

[2] Fitri, Khosmas, and Okianna, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di MAN 2 Pontianak."

Dalam hal penggunaan media dan sumber pengajaran, guru memanfaatkan berbagai media seperti buku paket, papan tulis, dan media sederhana lainnya yang relevan dengan materi ajar. Media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa media gambar sering menjadi pilihan utama, sementara potensi penggunaan media digital atau teknologi lainnya belum dimaksimalkan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, guru diharapkan dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik.

Pengelolaan kelas juga menjadi salah satu aspek yang dirancang dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram dengan memanfaatkan waktu secara efektif selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, belum banyak ditemukan strategi khusus untuk mengelola dinamika kelas atau menghadapi peserta didik yang kurang fokus. Dengan mengadopsi pendekatan manajemen kelas yang lebih kreatif, guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan.

Pada aspek penilaian hasil belajar, guru telah merancang model penilaian yang mencakup berbagai aspek, seperti keaktifan peserta didik, cara merespons, dan pemahaman terhadap materi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian peserta didik, tidak hanya dari hasil akhir tetapi juga dari proses belajar yang mereka jalani. Penilaian ini mencerminkan upaya guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, guru bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan upaya lebih dalam menerapkan variasi metode, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, dan mengembangkan strategi manajemen kelas yang inovatif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam membuka pembelajaran, guru memastikan peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran dengan mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik melalui penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan materi dilakukan secara rinci dengan bahasa yang sederhana, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, guru memberikan penguatan

berupa pertanyaan untuk memastikan peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Dalam berkomunikasi, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau berdiskusi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dialogis dan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Erni Yuliansa et al. di SD Negeri Lubuk Rumbai, menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau berdiskusi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dialogis dan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri serta aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Erni Yuliansa et al. juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, empatik, dan santun sebagai salah satu indikator kompetensi pedagogik yang baik[3].

Guru juga melaksanakan penilaian selama dan setelah pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi selama proses belajar berlangsung dan melalui soal-soal di akhir pelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan guru memantau perkembangan peserta didik dengan baik.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru meminta beberapa peserta

[3] Yuliansa, Fitriyani, and Mukmin, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SD Negeri Lubuk Rumbai Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara."

didik untuk menyampaikan kesimpulan, kemudian memberikan penguatan dan rangkuman secara keseluruhan. Pendekatan ini membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan berbagai metode yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan melalui tanya jawab di dalam kelas untuk mengukur pemahaman peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas sebagai bentuk latihan untuk memperdalam materi yang telah diajarkan dan sebagai alat penilaian tambahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Husnul Aulia Sulaeman yang meneliti kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang mendukung temuan ini. Dalam penelitian tersebut, kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dinilai cukup baik karena guru dapat melaksanakan evaluasi sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi, guru tetap mampu menjalankan proses evaluasi dengan baik. Hal ini relevan dengan temuan di SD Muhammadiyah 2 Langsa, di mana guru menunjukkan

kemampuan yang serupa dalam melaksanakan evaluasi secara terstruktur, meskipun dalam konteks yang berbeda[4].

Pada akhir periode tertentu, evaluasi formal dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang ditargetkan. Apabila terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai melalui remedial. Proses remedial ini dilakukan dengan memberikan soal tambahan atau tugas khusus yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi yang kurang dikuasai.

Pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh guru menunjukkan upaya untuk tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik tetapi juga memberikan dukungan bagi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan, sehingga semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mencapai standar pembelajaran yang diharapkan.

5. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Pengembangan potensi peserta didik menjadi salah satu fokus penting dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, seperti kemampuan belajar melalui audio, visual, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, guru perlu memahami

[4] Aulia Sulaeman, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik Di MAN Pinrang."

karakteristik dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

Guru mata pelajaran bahasa Arab, dalam hal ini ibu KN, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan potensi tersebut. Penggunaan metode yang beragam, seperti pembelajaran berbasis audio dan audio-visual, memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan potensi mereka. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memastikan bahwa pembelajaran dapat diterima oleh semua peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khonsa Lutfiah. Dalam penelitiannya, Khonsa menyoroti bahwa guru bahasa Arab di MTs wilayah Kajen Pekalongan telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, termasuk dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Guru di sana tidak hanya memahami karakteristik peserta didik tetapi juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan kesamaan pendekatan antara guru di MTs wilayah Kajen Pekalongan dan SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu menempatkan pengembangan potensi peserta didik sebagai prioritas utama dalam pembelajaran[5].

[5] Khonsa Lutfiah, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MTs Di Wilayah Kajen Pekalongan" (2024).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya mengenali karakteristik peserta didik sebelum memilih bahan, metode, dan media pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong perkembangan potensi individu peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi, kemampuan guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengembangkan potensi peserta didiknya dapat dinilai cukup baik, karena berhasil menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mendukung aktualisasi potensi peserta didik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

a. Kompetensi Guru

Faktor utama yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah motivasi dan komitmen internal guru. Guru yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka akan terus berusaha untuk belajar dan berinovasi dalam mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu KN, motivasi dan komitmen

guru menjadi motor penggerak utama dalam pengembangan potensi pedagogik. Guru yang memiliki semangat untuk berkembang akan terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui metode pengajaran yang lebih menarik maupun dengan meningkatkan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, faktor internal guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik[6].

2. Faktor Penghambat

a. Minat Belajar Peserta Didik

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak memiliki minat yang kuat terhadap bahasa Arab, yang menghambat mereka dalam memahami materi pelajaran. Guru perlu memberikan dorongan lebih untuk memotivasi peserta didik agar mereka tertarik dan memiliki kesadaran untuk belajar bahasa Arab. Meskipun guru memberikan hadiah sebagai insentif, hal ini hanya efektif sementara dan tidak membangun minat belajar yang berkelanjutan. Akibatnya, pembelajaran sering kali hanya terjadi di kelas tanpa adanya tambahan usaha untuk belajar di luar jam pelajaran[7].

b. Kesulitan dalam Muhadatsah

Meskipun teori tata bahasa dan kosakata diajarkan dengan baik, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan

[6] Hasil wawancara dengan ibu KN guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 06 Agustus 2024.

[7] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

berbicara (muhadatsah). Kurangnya praktik berbicara dalam bahasa Arab di kelas dan terbatasnya lingkungan yang mendukung percakapan dalam bahasa Arab menjadi hambatan besar. Peserta didik sering merasa canggung atau takut membuat kesalahan saat berbicara, yang menghambat mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Guru menyadari pentingnya praktik berbicara, namun belum ada program yang mendorong peserta didik untuk berbicara bahasa Arab secara rutin di luar jam pelajaran[8].

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Arab juga menjadi tantangan utama. Waktu yang terbatas membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada semua aspek pembelajaran, seperti latihan praktik berbicara dan diskusi mendalam. Meskipun guru berusaha memanfaatkan waktu seefisien mungkin, beberapa peserta didik masih kesulitan mengejar materi karena waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal[9].

d. Keterbatasan Media dan Lingkungan

Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan menarik juga menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media yang tersedia cenderung kurang mendukung pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran,

[8] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.
[9] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

sehingga peserta didik kesulitan memperoleh tambahan informasi atau latihan. Selain itu, lingkungan sekitar peserta didik yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas juga menjadi faktor penghambat. Peserta didik tidak memiliki banyak kesempatan untuk berbicara, mendengar, atau membaca bahasa Arab di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari, yang memperlambat perkembangan keterampilan mereka dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang berasal dari motivasi dan komitmen guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, berbagai faktor penghambat, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, kesulitan dalam praktik berbicara, keterbatasan waktu, serta media dan lingkungan yang tidak mendukung, menjadi tantangan besar yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa[10].

[10] Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 2 Langsa pada tanggal 08 Juli – 02 Agustus 2024.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa secara umum sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu pada faktor pendukung utama dalam pembelajaran ini adalah motivasi dan komitmen guru. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya minat peserta didik terhadap bahasa Arab, kesulitan dalam muhadatsah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya media dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, meningkatkan variasi metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan memperbaiki infrastruktur pendukung. Program ekstrakurikuler dan lomba berbasis bahasa Arab perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Program penghargaan kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa.

2. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas metode pembelajaran dan pengembangan media berbasis teknologi. Penelitian tentang faktor penghambat seperti kesulitan muhadatsah dapat memberikan solusi konkret. Evaluasi program-program sekolah juga diperlukan untuk memahami pengaruh lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan siswa.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi perlu memperbarui kurikulum pendidikan guru dengan pelatihan metode pembelajaran variatif, penguasaan teknologi, dan pengelolaan kelas. Kolaborasi dengan sekolah untuk penelitian bersama dan penyelenggaraan workshop atau seminar terkait pembelajaran bahasa Arab juga disarankan.